

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab – bab sebelumnya tentang bagaimana hubungan antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat Dusun Kalibago dan upaya – upaya yang dilakukan oleh mereka dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, maka dalam bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun pola atau bentuk dakwah yang dilakukan oleh agamawan di Dusun Kalibago yaitu, para agamawan banyak melakukan dakwah secara *blusukan*, secara kultural, berkomunikasi dengan masyarakat secara dialogis, melakukan dakwah sesuai dengan karakteristik masyarakat, memperlakukan masyarakat secara *humanis*, memberikan wawasan tanpa menyinggung kepentingan hak dan kewajiban masyarakat serta sesuai dengan keadaan dan tingkat kecerdasan masyarakat. Selain itu, agamawan juga menggunakan strategi berdakwah dengan mencari data faktual tentang kondisi sosial masyarakat, kemudian membuat rencana bagaimana strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakatnya, dilanjutkan dengan pelaksanaan dakwah yang secara umum menggunakan metode secara tertulis, secara lisan, dan secara perbuatan atau percontohan, dan lebih

baiknya mengerti tentang kondisi masyarakat atau pandai-pandai membaca waktu dalam berdakwah.

2. Sedangkan usaha tokoh agama dalam menjaga kerukunan di Dusun Kalibago meliputi diusahakan jangan menyinggung dan memperdebatkan tentang dogma agama yang menyangkut akidah pribadi, keyakinan beragama hanya dianggap sebagai sesuatu yang berhubungan dengan Yang Suci, membangun pola hubungan secara kekeluargaan dan kultural, lebih menumbuhkembangkan nilai kemanusiaan yang sesuai dengan nilai universalitas agama, membiasakan dialog antar umat beragama secara kultural, dan mengadakan kegiatan secara bersama-sama yang terlepas dari kegiatan ritual suatu agama tertentu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan saran – saran kepada semua pihak yang terkait khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya. Saran – saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dalam banyak kasus, ketika terjadi konflik horizontal antar sesama kelompok masyarakat yang berbeda agama, agama cenderung diabaikan perannya dalam memulai konflik. Agama hanya ditempatkan sebagai dampak dari berbagai persoalan politik, ekonomi

dan lainnya. Dengan kata lain, dalam keseluruhan konflik itu, agama tidak dipandang sebagai faktor dominan konflik. Jadi, pemahaman yang sudah memitos seperti tersebut diatas, segera harus dinetralisir untuk mewujudkan tatanan kerukunan antar umat beragama di Indonesia yang lebih baik.

2. Dalam menjaga hubungan antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain, maka harus dilandasi dengan pendirian akidah yang kuat dan pemahaman agama yang matang. Dengan begitu, maka batasan – batasan dalam hubungan pun dapat diketahui dengan cermat.
3. Melihat konteks sosial keagamaan di Dusun Kalibago, seharusnya pemerintah selalu intens dalam mendampingi perkembangan keagamaan di dalam masyarakat Dusun Kalibago. Masyarakat Dusun Kalibago dapat dijadikan sebagai contoh toleransi antar umat beragama saat ini.